MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESRTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

JURNAL

SITI NURHALIZA

NIM.F01422058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2026

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto
Nama	:	Siti Nurhaliza
NIM	:	F01422058
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Nursyaidah, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr H Abd Hamid Isa,M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NIDN : 001205600	NIDN : 0901068504

RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Siti Nurhaliza, Yulanti S. Mooduto, Nursyaida**
We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di SD Muhammadiyah 1 Limboto"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism by Turnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduled for publication in the Volume 5 Issue 2 November Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 11 Juni, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
Novriyanto Napu, PhD
RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
n.napu@ung.ac.id
https://eresearchjournal.transbahasa.co.id

Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 ISSN: 29622743

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

(Improving Student Learning Outcomes In Science Subjects Through the Discovery Learning Model In Class IV of Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School)

Siti Nurhaliza[1], Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd[2], Nursyaida, S.Pd., M. Pd[3],

[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
egabutolo@gmail.com[1], yulantimooduto@umgo.ac.id[2], aidanursayaida1@gmail.com[3]

Article Info

Article history:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Discovery Learning
Learning Outcomes
IPAS
Classroom Action Research

Kata Kunci:

Discovery Learning
Hasil Belajar
IPAS
Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract (Bahasa Inggris)

The objective of this study was to enhance students' learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject by implementing the Discovery Learning model in Grade IV at SD Muhammadiyah 1 Limboto. The research utilized Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles, each comprising planning, action implementation, observation, and reflection. The participants consisted of 23 Grade IV students at SD Muhammadiyah 1 Limboto. Data collection methods included observation, interviews, multiple-choice cognitive tests, and documentation. Quantitative descriptive analysis was used to determine the percentage of mastery in classical learning. The results indicated that students' mastery of the material in the initial condition was 43.5%, with 10 students achieving mastery. Following the implementation of the Discovery Learning model, mastery in classical learning increased to 69.6% in Cycle I and to 91.3% in Cycle II, with 21 students achieving mastery. These outcomes surpassed the predetermined success indicator of 80%. Consequently, the Discovery Learning model was effective in improving IPAS learning outcomes among Grade IV students at SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes pilihan ganda pada ranah kognitif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada kondisi awal sebesar 43,5% (10 peserta didik tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery*

Learning, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 69,6% pada Siklus I dan mencapai 91,3% (21 peserta didik tuntas) pada Siklus II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ≥80%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Corresponding Author:

Siti Nurhaliza
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
egabutolo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan yang baik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nursyaida et al. (2022), proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek belajar dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif. Selain itu, Hasan dan Mooduto (2025) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dimana pendidik berperan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran juga dipahami sebagai interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan dukungan sumber belajar yang relevan sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan bermakna.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar bertujuan menanamkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar peserta didik aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS mengintegrasikan konsep IPA dan IPS yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan melatih peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Namun, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 November 2025 di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Dari 23 peserta didik, hanya 10 peserta didik atau 43,4% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 13 peserta didik atau 56,6% belum mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPAS, minimnya partisipasi aktif selama pembelajaran, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Berbagai upaya telah dilakukan pendidik, seperti menggunakan media pembelajaran menarik, memberikan remedial, dan menerapkan pembelajaran inovatif. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui kegiatan mengamati,

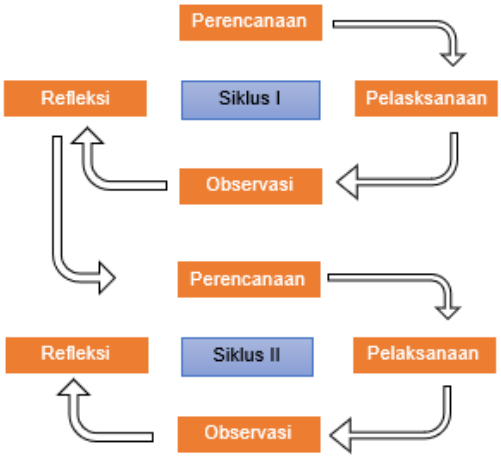
menyelidiki, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan. Menurut Oktavia et al. (2024), Discovery Learning dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, Zulfatul Khoiriyah dan Fatonah (2024) menyatakan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan belajar. Halik et al. (2024) juga menjelaskan bahwa Discovery Learning membantu peserta didik memahami konsep melalui proses berpikir intuitif sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri kesimpulan dari materi yang dipelajari. Adapun menurut Ayu et al. (2025), Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar aktif dimana peserta didik didorong untuk menemukan konsep dan permasalahan secara mandiri. Kelebihan model ini antara lain mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, kreativitas, serta kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan Discovery Learning, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami konsep IPAS secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memposisikan peneliti sebagai aktor utama yang terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran hingga evaluasi akhir, alih-alih sekadar menjadi pengamat. Menurut (Istiqomah et al., 2023) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional, dengan tujuan agar diperolehnya perbaikan dan peningkatan layanan keprofesionalan pendidik dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dalam berbentuk dua siklus setiap siklus terdiri dari satu atau lebih pertemuan dengan prosedur penelitian mengikuti model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dimana pada akhir pertemuan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan PTK berdasarkan Model Kemmis dan Taggart dalam (Septyana et al., 2023)

Pada setiap siklus penelitian tindakan kelas, terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan dasar yang harus dilakukan secara matang dan teliti, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Setelah perencanaan, tindakan dilaksanakan di kelas pada tahap pelaksanaan. Kemudian, pada tahap observasi, dilakukan penguraian data dan cara pengumpulannya. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti kembali mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari setiap tahapan. Pada tahap ini memberikan pengalaman yang sama seperti pantulan cermin, sehingga kelemahan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya Suyadi, dalam (Septyana et al., 2023).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah total 23 Peserta didik (13 laki-laki dan 10 perempuan). Penelitian difokuskan pada materi IPAS "Pengaruh Gaya Terhadap Benda" yang mencakup sub-materi gaya otot dan gaya gesek. Variabel penelitian terdiri dari variabel input (kondisi awal peserta didik), variabel proses (penerapan langkah-langkah *Discovery Learning*), dan variabel output (peningkatan hasil belajar kognitif).

Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes (soal evaluasi di akhir pertemuan) dan teknik non-tes berupa lembar observasi aktivitas pendidik serta aktivitas peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan secara klasikal adalah minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai KKM ≥75

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kegiatan Awal Penelitian Ini Dimulai Observasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto Pada Tanggal 19 November 2025 Guna Mengumpulkan Informasi Mengenai Permasalahan Pembelajaran, Melalui Pengamatan Langsung Ini, Teridentifikasi Berbagai Tantangan Yang Menghambat Efektivitas Belajar Peserta Didik. Temuan Utama Dari Observasi Tersebut Menunjukkan Bahwa Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Masih Di Bawah Target Kriteria Yang Diharapkan, Yang Kemudian Menjadi Dasar Bagi Pelaksanaan Penelitian Ini.

No.	Hasil Belajar Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tuntas	10	43,5%
2.	Tidak Tuntas	13	56,5%

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar pada tahap prasiklus, dari 23 peserta didik hanya 10 peserta didik (43,5%) yang mencapai KKM ≥ 75, sedangkan 13 peserta didik (56,5%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Discovery Learning*.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Discovery Learning* yang meliputi kegiatan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Selama pelaksanaan tindakan, aktivitas pendidik dan peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun beberapa aspek pembelajaran masih perlu diperbaiki.

No.	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	≥ 75	16	69,6%	Tuntas
2.	≤ 75	7	30,4%	Tidak tuntas

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2, aktivitas pendidik mencapai 75% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 65% dengan kategori sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta didik (69,6%) telah mencapai KKM dan 7 peserta didik (30,4%) belum mencapai ketuntasan. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan bimbingan selama kegiatan kelompok, memperjelas instruksi pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan media, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan *Discovery Learning*. Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

No.	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket
1.	≥ 75	21	91,3%	Tuntas
2.	≤ 75	2	8,7%	Tidak tuntas

Tabel 4.3 Hasil Penagamatan aktivitas Pendidik Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.3, aktivitas pendidik mencapai 95% dan aktivitas peserta didik mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 21 peserta didik (91,3%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 peserta didik (8,7%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%.

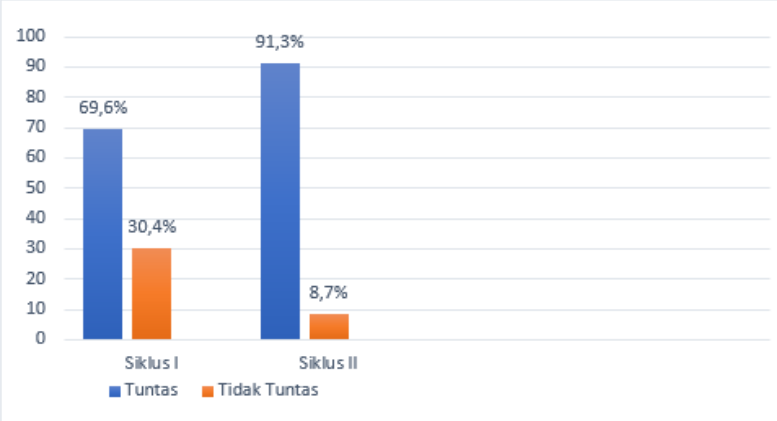


Diagram 4.1 mengenai Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan belajar yang semula hanya mencapai 43,5% pada tahap prasiklus meningkat menjadi 69,6% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 91,3% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto.

3.2 Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Discovery Learning* pada materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan tren perkembangan hasil belajar yang dinamis pada setiap siklusnya. Pada Siklus I Pertemuan I, data menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, baru 12 orang (52,2%) yang berhasil mencapai KKM 75, sementara 11 peserta didik (47,8%) lainnya belum tuntas. Capaian ini masih jauh di bawah target indikator kinerja klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Memasuki Siklus I Pertemuan II, terjadi peningkatan kuantitatif dengan 14 peserta didik (61%) yang dinyatakan tuntas. Meskipun menunjukkan tren positif, hasil ini belum memenuhi standar keberhasilan. Selain itu, peningkatan pemahaman peserta didik masih terfokus pada materi gaya otot, sehingga pendidik melanjutkan observasi pada materi gaya gesek. Pada Siklus I Pertemuan III, hasil belajar peserta didik mengalami fluktuasi peningkatan terdapat 16 peserta didik (69,6%) yang melampaui KKM, sedangkan 7

orang (30,4%) masih berada di bawah standar. Pendidik untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap strategi pembelajaran sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk mengantisipasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, peneliti menerapkan beberapa intervensi strategis:

1. Menyusun skenario pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif guna meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
2. Melaksanakan bimbingan intensif bagi peserta didik yang belum tuntas, baik melalui pendekatan individual maupun diskusi kelompok kecil.
3. Memastikan stabilitas kenyamanan ruang kelas untuk menjaga fokus dan konsentrasi peserta didik.
4. Mengintegrasikan aktivitas *ice breaking* secara situasional guna memulihkan semangat dan konsentrasi saat ritme belajar menurun.

Upaya perbaikan tersebut menunjukkan signifikansi pada Siklus II Pertemuan I, dengan tingkat ketuntasan mencapai 18 peserta didik (78,3%), meskipun 5 peserta didik (21,7%) masih memerlukan pendampingan. Puncak keberhasilan tercapai pada Siklus II Pertemuan II, di mana terjadi lonjakan hasil belajar yang sangat signifikan. Sebanyak 21 peserta didik (91,3%) sukses melampaui KKM, dan hanya menyisakan 2 orang (8,7%) yang belum tuntas secara individual. Mengingat persentase ketuntasan klasikal telah melampaui target indikator kinerja (80%), maka penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi intensif dengan pendidik mitra, teridentifikasi bahwa capaian hasil belajar Afif Ahwal Said Entengo dan Aulia Ismail belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal akibat hambatan pada aspek konsentrasi serta fluktuasi motivasi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga diupayakan langkah intervensi strategis berupa pendampingan personal secara khusus dan pemberian motivasi berkelanjutan guna mengoptimalkan keterlibatan serta pemahaman kedua peserta didik tersebut dalam kegiatan kelas.

Penerapan model *Discovery Learning* secara komprehensif terbukti secara signifikan mampu mentransformasi suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada materi pengaruh gaya terhadap benda, di mana efektivitas ini memperkuat teori Nirmalasari et al. (2024) mengenai keunggulan proses konstruksi pengetahuan secara mandiri melalui metode eksperimen kolaboratif yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan aplikatif dalam penyelesaian masalah nyata.

Penelitian Tindakan Kelas ini diselenggarakan secara bertahap dalam dua siklus dengan jadwal yang berbeda melalui rangkaian prosedur terstruktur untuk mengevaluasi sekaligus meningkatkan kualitas proses dan capaian hasil belajar peserta didik, di mana data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan belajar peserta didik melalui implementasi model *Discovery Learning* yang perubahan perkembangan kompetensinya dari Siklus I ke Siklus II, yang ditampilkan dalam diagaram berikut:

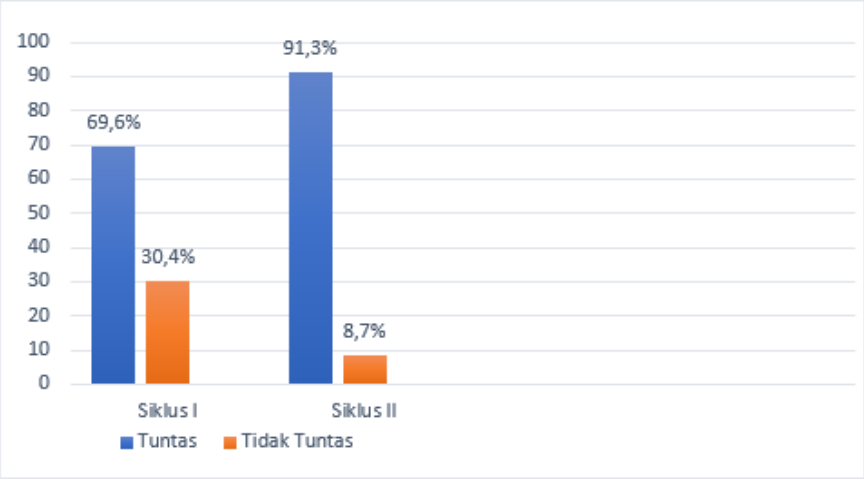


Diagram 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II.

Berdasarkan data tersebut, hipotesis tindakan pada Siklus I Mencapai nilai rata-rata 69,6% dan pada Siklus II terdapat 91,3% di mana peningkatan Presentasi Siklus I KeSiklus II yaitu 21,7%. Indikator dalam penelitian ini ≥80% dengan ini terbukti bawa pencapaian indikator telah tercapai bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS telah teruji kebenarannya secara empiris dan dinyatakan diterima sebagai solusi peningkatan kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPAS peserta didik. Pada penerapan model pembelajaran di Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bertahap di setiap pertemuan, yaitu dari kondisi prasiklus sebesar 43,4% (10 peserta didik tuntas) naik menjadi 52,2% pada Pertemuan I, 61% pada Pertemuan II, dan mencapai 69,6% (16 peserta didik tuntas) pada Pertemuan III. Meskipun menunjukkan tren positif, capaian pada akhir Siklus I ini belum memenuhi target indikator kinerja minimal klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Selanjutnya, pada penerapan model pembelajaran di Siklus II, setelah dilakukan refleksi dan penyempurnaan strategi, efektivitas pembelajaran meningkat secara signifikan dengan tingkat ketuntasan mencapai 78,3% pada Pertemuan I. Puncaknya terjadi pada Pertemuan II, di mana ketuntasan klasikal berhasil mencapai angka optimal sebesar 91,3% (21 peserta didik tuntas) dan hanya menyisakan 2 peserta didik yang belum tuntas karena hambatan konsentrasi personal. Dengan demikian, karena capaian akhir pada Siklus II (91,3%) telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥80%), maka tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan siklus penelitian resmi dihentikan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik Disarankan kepada para pendidik untuk mengimplementasikan model *Discovery Learning* secara berkelanjutan sebagai strategi unggulan dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi yang bersifat konseptual dan kompleks. Selain itu, pendidik perlu memperkuat aspek refleksi pasca-pembelajaran guna memetakan kendala belajar secara akurat, sehingga pendampingan individu dan intervensi motivasi bagi peserta didik dapat dilakukan secara tepat demi menjaga stabilitas ketuntasan belajar di kelas.
b. Bagi Sekolah Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya ekosistem pendidikan yang inovatif melalui penyelenggaraan pelatihan pengembangan kompetensi bagi para pendidik terkait model-model pembelajaran aktif. Dukungan manajerial berupa penyediaan sarana prasarana, media instruksional yang variatif, serta sumber literasi yang menunjang aktivitas eksperimen sangat krusial untuk menjamin keberlangsungan penerapan *Discovery Learning* di seluruh tingkatan kelas.
c. Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan mampu memupuk kemandirian dan rasa percaya diri dalam menggali serta membangun pemahaman secara otonom melalui kolaborasi kelompok dan kegiatan penemuan. Peningkatan partisipasi aktif serta rasa ingin tahu yang kritis menjadi kunci utama agar pengalaman belajar bermakna yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditransformasikan secara konsisten pada disiplin ilmu lainnya.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang hendak melakukan studi lanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada ruang lingkup materi atau mata pelajaran yang berbeda untuk menguji generalisasi hasil. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi mendalam mengenai integrasi model *Discovery Learning* yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran inovatif guna menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman serta daya analisis peserta didik secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Abdul Rahman, Andrian Andrian, & Muhammad Nawir. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas XII MIPA IV SMA Negeri 1 Maros. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 57–63.

Ayu, D., Heffi Alberida, & Fitri Olivia Rahmi. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literatur Review. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 4661–4674. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8722

Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 367.

Halik, A., Resa, A., & Ilmi, N. (2024). JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 1 Maret 2024 Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2020), 12–28.

Hasan, D. P., & Mooduto, Y. S. (2025). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA MATERI MENYIMAK DONGENG CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO*. *3*(1), 40–48.

Istiqomah, F., Nasir, M., & Marzuki, A. (2023). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Konteks Menanamkan Nilai Saling Menghargai Dalam Keragaman Peserta Didik Kelas IV SDIP As- Syafi ' iyah Tanggulangin*. *1*(3), 94–103.

Nirmalasari, N., Nurhaedah, N., & Iskandar, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V UPT SDN Unggulan Mongisidi 1. *Lempu PGSD*, *1*(2), 132–138. https://doi.org/10.70713/lempu.v1i2.3347

Nursyaida, Anas, Anwar, A. S., Labolo, A. Y., & Azwar. (2022). *PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARITMATIKA BERBASIS WEB UNTUK ANAK*. *7*(2), 114–118.

Oktavia, F. M., Stantika, V., & Siswoyo, A. A. (2024). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PORTOFOLIO PROJEK PADA PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN*. *2*(12).

Septyana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *6*(2), 85–94. https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94

Ulum, M. B., Ardianti, S. D., & Fakhriyah, F. (2025). *Penerapan Media Roll Spinner untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPAS*. *7*(2), 133–141.

Zulfatul Khoiriyah, & Fatonah, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran e-learning. *Warta*, *10*(Desember), 505–518. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4